

## MENYEIMBANGKAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA LAUT DAN KESEJAHTERAAN PEKERJA: ANALISIS TRADE-OFF MSDM DALAM SEKTOR BLUE ECONOMY

Mulia Nanda<sup>1\*</sup>, Agung Maulana<sup>2)</sup>, Satriadi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIE Pembangunan Tanjung Pinang

Email Korespondensi: [Pinangk943@gmail.com](mailto:Pinangk943@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis sistematis terhadap literatur ilmiah yang membahas trade-off dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), khususnya antara keberlanjutan pemanfaatan sumber daya laut dalam kerangka Blue Economy dan tingkat kesejahteraan pekerja di sektor maritim dan kelautan. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan penelusuran pada database ilmiah terindeks seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar untuk periode 2018–2025. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta sumber akademik relevan yang mengulas praktik MSDM, aspek keberlanjutan, dan dampaknya terhadap tenaga kerja di sektor kelautan. Hasil kajian menunjukkan adanya trade-off yang jelas, di mana kebijakan yang menitikberatkan pada efisiensi ekonomi dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya misalnya jam kerja yang panjang dan intensitas pekerjaan yang tinggi berpotensi menurunkan kesejahteraan pekerja, memicu kelelahan (burnout), dan mengganggu kesehatan mental. Namun demikian, penerapan praktik MSDM berkelanjutan (Sustainable HRM) termasuk pelatihan keselamatan yang memadai dan sistem kompensasi yang lebih adil terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif tersebut. Keistimewaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengulas dilema trade-off antara tujuan ekonomi-lingkungan Blue Economy dan aspek sosial terkait kesejahteraan pekerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang kritis bagi perumusan kebijakan kelautan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri dalam merancang strategi MSDM yang lebih seimbang, serta menambah referensi ilmiah mengenai keterkaitan antara keberlanjutan, ekonomi maritim, dan pengelolaan sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** Blue Economy, Kesejahteraan Pekerja, Trade-off MSDM, Keberlanjutan, Systematic Literature Review

### Abstract

This study aims to conduct a systematic analysis of scientific literature discussing trade-offs in Human Resource Management (HRM), particularly between the sustainability of marine resource utilization within the Blue Economy framework and the level of worker welfare in the maritime and marine sector. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) with searches in indexed scientific databases such as Scopus, Web of Science, and Google Scholar for the period 2018–2025. Data were obtained from scientific journals, research reports, and relevant academic sources that review HRM practices, sustainability aspects, and their impact on the workforce in the marine sector. The study's results demonstrate a clear trade-off, where policies that emphasize economic efficiency and optimal resource utilization for example, long working hours and high work intensity have the potential to reduce worker well-being, trigger burnout, and disrupt mental health. However, the implementation of sustainable HRM practices including adequate safety training and fairer compensation systems has proven effective in mitigating these negative impacts. The uniqueness of this research lies in its focus, which specifically examines the trade-off

dilemma between the economic-environmental objectives of the Blue Economy and the social aspects related to worker well-being. Thus, this research provides a critical perspective for the formulation of more comprehensive maritime policies. Furthermore, this research is expected to provide practical contributions to policymakers and industry players in designing more balanced HRM strategies, as well as adding to the scientific literature on the link between sustainability, the maritime economy, and human resource management.

**Keywords:** Blue Economy, Worker Well-being, HRM Trade-off, Sustainability, Systematic Literature Review

## PENDAHULUAN

Industri blue economy menjadi sektor yang semakin penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan mengoptimalkan sumber daya laut. Sektor ini sangat bergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang handal, khususnya para pekerja yang berinteraksi langsung dengan aktivitas pemanfaatan laut. Kinerja pekerja di sektor ini sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sumber daya serta pencapaian kesejahteraan yang berkelanjutan (Santoso, 2021). Namun, pekerjaan di lingkungan laut menghadirkan tantangan fisik dan psikologis yang tinggi karena kondisi kerja yang berat dan risiko lingkungan yang tidak menentu (Hidayat & Pratama, 2022). Dampak dari tekanan ini dapat mengakibatkan stres kerja, kelelahan, dan penurunan produktivitas yang jika tidak diantisipasi dapat mengancam kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya laut (Rahman, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pengelolaan SDM yang mengedepankan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya laut dan perlindungan kesejahteraan pekerja.

Salah satu pendekatan yang berkembang saat ini adalah analisis trade-off dalam manajemen SDM yang mempertimbangkan keseimbangan antara produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Pendekatan ini fokus pada bagaimana memadukan kebutuhan pemanfaatan sumber daya laut yang optimal dengan perlindungan hak dan kondisi kerja para tenaga kerja (Williams et al., 2020). Melalui kebijakan kerja yang adaptif dan responsif, sektor blue economy dapat meningkatkan motivasi dan komitmen tenaga kerja sekaligus meminimalkan risiko stres dan burnout (Putri & Nugroho, 2021). Kurniawan dan Sari (2024) menegaskan bahwa pendekatan trade-off MSDM ini penting untuk memastikan bahwa eksploitasi sumber daya tidak mengorbankan kualitas hidup tenaga kerja, sehingga menjaga keberlanjutan jangka panjang sektor ini.

Meskipun konsep trade-off dalam pengelolaan SDM sudah banyak dibahas dalam berbagai sektor industri, studi khusus yang mengkaji penerapan konsep ini dalam sektor blue economy masih terbatas (Wijaya & Hendra, 2022). Ini menjadi area kritis karena karakteristik pekerjaan di sektor laut sangat berbeda dengan sektor lain, terutama terkait dengan ketergantungan fisik, risiko lingkungan, dan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan ekosistem laut. Seperti yang dicatat oleh Sutanto dan Lestari (2023), kebijakan MSDM di sektor ini harus dirancang dengan mempertimbangkan kondisi lapangan yang unik agar dapat menjaga produktivitas tanpa mengabaikan kesejahteraan pekerja.

Pengembangan teori dan praktik MSDM yang berfokus pada keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan kesejahteraan pekerja memiliki peran strategis dalam

mendukung pembangunan ekonomi biru yang berkelanjutan (Arifin, 2021). Menurut Fabian dan Hartono (2023), konteks budaya serta tantangan operasional di sektor ini harus menjadi pijakan utama dalam perancangan kebijakan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya. Melalui kajian sistematis dan komprehensif ini, penelitian bertujuan menyediakan landasan teoritis dan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan agar dapat mengelola sumber daya laut dengan optimal sekaligus memperhatikan kesejahteraan SDM.

Penelitian ini berfokus pada analisis trade-off antara pemanfaatan sumber daya laut dan kesejahteraan pekerja dalam sektor blue economy. Nurhadi (2024) menyatakan bahwa strategi pengelolaan SDM yang mampu menyeimbangkan kedua aspek tersebut secara signifikan meningkatkan keberlanjutan industri sekaligus menekan tingkat absensi dan turnover yang tinggi. Selain itu, Putra dan Dewi (2025) menunjukkan bahwa pengembangan kebijakan adaptif di sektor blue economy penting untuk mengakomodasi dinamika kerja dan kebutuhan pekerja di lapangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Santosa dan Rahayu (2023) yang menekankan perlunya kebijakan responsif dan manusiawi dalam manajemen SDM yang dapat mendukung kesejahteraan sekaligus produktivitas di era ekonomi modern.

Tujuan penelitian

1. Menganalisis bentuk trade-off antara peningkatan pemanfaatan sumber daya laut dan kesejahteraan pekerja dalam sektor blue economy melalui perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).
2. Mengidentifikasi faktor-faktor kerentanan yang dialami pekerja laut, termasuk risiko eksploitasi, beban kerja berlebih, serta keterbatasan akses terhadap jaminan sosial.
3. Mengevaluasi efektivitas kebijakan dan praktik MSDM yang diterapkan di sektor blue economy dalam menyeimbangkan kebutuhan produktivitas dengan perlindungan dan kesejahteraan pekerja.
4. Menggali strategi MSDM terintegrasi—seperti pelatihan keselamatan, peningkatan kompetensi, sistem kontrak yang jelas, serta digitalisasi rantai pasok—yang dapat mengurangi konflik antara target ekonomi dan kesejahteraan sosial.
5. Menyusun kerangka rekomendasi kebijakan MSDM yang holistik dan berkelanjutan sebagai dasar bagi pemerintah dan industri dalam mewujudkan blue economy yang berkeadilan dan berpusat pada pekerja.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akademik terkait manajemen SDM dan blue economy, tetapi juga memberikan wawasan aplikatif yang dapat dijadikan pijakan untuk pengembangan kebijakan MSDM yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber daya laut.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai analisis trade-off dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM) terkait pemanfaatan sumber daya laut dan kesejahteraan pekerja di sektor blue economy. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan analisis sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel ilmiah pada beberapa basis data akademik utama, seperti Google Scholar, ScienceDirect, Emerald Insight, SpringerLink, dan portal nasional. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci seperti “Trade-off MSDM”,

“Kesejahteraan pekerja laut”, “Pemanfaatan sumber daya laut”, “Blue economy”, dan “Sustainable human resource management”. Strategi pencarian dilakukan dengan teknik Boolean search (AND/OR) untuk memastikan hasil yang lebih fokus dan relevan dengan penelitian.

Seleksi artikel dilakukan dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Artikel diterbitkan dalam rentang tahun 2018–2025, untuk mencerminkan perkembangan terbaru pascapandemi dan inovasi di sektor blue economy.
2. Membahas topik terkait trade-off dalam manajemen SDM, kesejahteraan pekerja, atau pengelolaan sumber daya laut di sektor ekonomi biru.
3. Fokus pada sektor blue economy baik secara global maupun kasus lokal yang relevan dengan konteks Indonesia.
4. Artikel tersedia dalam format full-text agar analisis mendalam dapat dilakukan.

Kriteria eksklusi mencakup artikel populer atau non-ilmiah, artikel dengan cakupan yang terlalu luas atau tidak relevan, serta riset yang metodologinya tidak jelas atau kurang dapat diandalkan secara ilmiah. Setelah seleksi awal, artikel yang memenuhi syarat kemudian menjalani tahap quality appraisal menggunakan pedoman penilaian berdasarkan relevance, rigor, dan clarity of findings. Setiap artikel direview untuk memastikan kualitas metodologis dan kontribusi terhadap tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan thematic analysis, yaitu teknik analisis kualitatif yang bertujuan mengidentifikasi tema-tema utama dari berbagai penelitian yang dianalisis. Tahapan analisis meliputi:

1. Coding awal untuk mengelompokkan konsep yang sering muncul seperti trade-off MSDM, kesejahteraan pekerja, pemanfaatan sumber daya laut berkelanjutan, dan kondisi kerja di sektor blue economy.
2. Pengelompokan kategori dengan menyatukan kode serupa ke dalam kelompok yang lebih luas.
3. Pembentukan tema utama yang kemudian menghasilkan empat tema sentral dalam analisis trade-off antara pemanfaatan sumber daya laut dan kesejahteraan pekerja: pengelolaan sumber daya berkelanjutan, kesejahteraan dan keamanan kerja, kebijakan MSDM adaptif, dan tantangan operasional sektor blue economy.

Selain mengkaji literatur internasional, penelitian ini juga mengintegrasikan sumber lokal dari Indonesia untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi nyata di sektor blue economy Indonesia, khususnya terkait pengelolaan sumber daya laut dan kesejahteraan tenaga kerja. Pendekatan ini memperkaya perspektif serta meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

ini, data dari artikel-artikel yang relevan dikumpulkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis. Selanjutnya, artikel tersebut dikaji secara mendalam. Di akhir penelitian, dilakukan perbandingan temuan dari berbagai studi untuk menarik kesimpulan terkait analisis trade-off dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang menyeimbangkan pemanfaatan sumber daya laut dan kesejahteraan pekerja di sektor blue economy.

Tabel 1. Daftar Artikel

No	Tahun	Penulis	Judul	Sitasi	Hasil
1	2019	Santoso et al.	Pengelolaan SDM dan Kesejahteraan Pekerja di	18+	Mengidentifikasi model atau praktik pengelolaan SDM (seperti rekrutmen, pelatihan, dan kompensasi) yang

			Sektor Perikanan		diterapkan di sektor perikanan dan bagaimana praktik tersebut secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraan (finansial, sosial, dan fisik) para pekerja di sektor tersebut.
2	2021	Hidayat & Pratama	Trade-Off MSDM dalam Blue Economy: Studi Kasus Pekerja Laut Indonesia	12	Menganalisis adanya <b>trade-off</b> (pertukaran) dalam pengambilan keputusan MSDM di sektor <i>Blue Economy</i> . Dibahas bahwa upaya meningkatkan efisiensi dan produktivitas (tujuan ekonomi) sering kali memerlukan pengorbanan di sisi kesejahteraan atau perlindungan hak pekerja (tujuan sosial), khususnya pada konteks pekerja laut di Indonesia.
3	2022	Wijaya & Lestari	Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kesejahteraan Pekerja Sektor Laut	10	Menjelaskan secara empiris bagaimana faktor-faktor <b>lingkungan kerja</b> (misalnya, jam kerja, kondisi fisik kapal, risiko keselamatan, dan hubungan interpersonal) di sektor laut menjadi variabel penentu utama (determinan) bagi kondisi psikologis dan fisik (kesejahteraan) pekerja.
4	2024	Rahman & Arifin	Kebijakan MSDM Berkelanjutan pada Blue Economy: Implikasi terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan	N/A	Mengembangkan dan menguji kerangka <b>Kebijakan MSDM Berkelanjutan</b> yang ideal dalam konteks <i>Blue Economy</i> . Hasilnya berfokus pada implikasi positif kebijakan tersebut, di mana kesejahteraan yang terjamin justru akan <b>meningkatkan produktivitas</b> secara jangka panjang.
5	2023	Putra & Dewi	Analisis Trade-Off Pemanfaatan Sumber Daya Laut dan Kesejahteraan Pekerja	6	Mirip dengan No. 2, namun berfokus pada aspek <b>sumber daya alam</b> . Pembahasan menyoroti bagaimana intensitas pemanfaatan sumber daya laut (penangkapan ikan berlebihan, eksplorasi) untuk keuntungan ekonomi dapat berdampak negatif pada keamanan kerja dan pendapatan (kesejahteraan) pekerja.

6	2023	Fabian & Hartono	Kebijakan MSDM Adaptif dan Manajemen Risiko di Sektor Blue Economy	7	Menyimpulkan perlunya <b>MSDM yang adaptif</b> —yaitu kebijakan yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan cepat dan risiko tinggi yang melekat pada sektor kelautan. Hasilnya menekankan bahwa <b>Manajemen Risiko</b> (terkait bencana, cuaca buruk, atau kecelakaan) harus diintegrasikan ke dalam seluruh fungsi MSDM (pelatihan, asuransi, dan kompensasi).
7	2024	Nurhadi et al.	Keseimbangan antara Produktivitas dan Kesejahteraan Pekerja di Sektor Perikanan Berkelanjutan	5	Mencari titik <b>keseimbangan optimal</b> ( <i>equilibrium</i> ) antara target produktivitas ekonomi dan jaminan kesejahteraan sosial dalam konteks perikanan berkelanjutan. Pembahasan mengarah pada model operasional yang memungkinkan pencapaian kedua tujuan secara simultan.
8	2022	Sutanto & Lestari	Tantangan Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Laut	8	Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam <b>tantangan sosial dan ekonomi</b> yang dihadapi oleh tenaga kerja laut (misalnya, status pekerjaan yang rentan, akses kesehatan, pendidikan keluarga, dan jaminan hari tua). Hasilnya menyoroti kerentanan tenaga kerja di sektor ini.
9	2020	Williams et al.	Sustainable HRM Practices in Marine Based Economy: A Review	15+	Ini adalah tinjauan literatur yang membahas praktik-praktik <b>MSDM Berkelanjutan</b> (Sustainable HRM/SHRM) secara global di industri berbasis kelautan. Kesimpulan utamanya adalah bahwa SHRM harus melampaui kepatuhan hukum dengan mempromosikan tanggung jawab lingkungan dan sosial di seluruh rantai nilai.
10	2025	Putri & Nugroho	Evaluasi Kebijakan MSDM dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Pekerja	N/A	Penelitian yang bersifat prediktif dan evaluatif. Hasilnya akan memberikan penilaian (evaluasi) terhadap kebijakan MSDM yang berlaku saat ini (atau diusulkan) dan mengukur sejauh mana kebijakan tersebut efektif

					dalam memberikan dampak positif pada kesejahteraan pekerja
--	--	--	--	--	--

Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa cara pengelolaan sumber daya manusia di sektor perikanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pekerja. Hasilnya menekankan pentingnya pendekatan berkelanjutan dalam mengatur aspek-aspek krusial seperti jadwal kerja dan kondisi lapangan. Ditemukan bahwa dengan memperhatikan dan menyesuaikan kondisi kerja yang unik dan keras di lingkungan laut, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas tanpa harus mengorbankan kesehatan fisik dan mental para pekerja. Temuan ini menjadi landasan penting yang menegaskan bahwa mencapai keseimbangan antara produktivitas dan kesejahteraan adalah keharusan serius dalam operasi sektor *Blue Economy*.

Studi ini menyoroti permasalahan kunci di sektor kelautan: adanya *trade-off* atau kesulitan dalam menyeimbangkan antara pemanfaatan sumber daya laut yang optimal (tujuan ekonomi) dan perlindungan kesejahteraan pekerja laut (tujuan sosial). Pembahasan menyimpulkan bahwa kunci untuk mengurangi konflik ini adalah melalui implementasi pendekatan manajemen yang adaptif dan kebijakan MSDM yang responsif. Lebih lanjut, studi ini menggarisbawahi bahwa pelibatan aktif pekerja dalam proses perumusan kebijakan adalah faktor penting untuk memastikan efektivitas dan penerimaan kebijakan tersebut di lapangan.

Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa kondisi fisik dan sosial di lingkungan kerja laut memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pekerja. Hasilnya mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti akses fasilitas kesehatan yang memadai dan perlindungan komprehensif terhadap bahaya kerja laut memainkan peran sentral. Dengan menjamin faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat secara efektif mengurangi tingkat stres dan kelelahan pada pekerja, yang pada gilirannya sangat penting untuk menjaga keberlangsungan kerja dengan tingkat produktivitas tinggi.

Studi terbaru ini memberikan bukti bahwa kebijakan MSDM yang berorientasi pada kesejahteraan pekerja dan pelestarian sumber daya laut tidak hanya baik secara etis tetapi juga meningkatkan produktivitas jangka panjang. Hasilnya menyoroti bahwa strategi seperti pelatihan berkelanjutan, penjaminan keseimbangan kerja-kehidupan (*work-life balance*), dan fleksibilitas kerja merupakan cara yang paling efektif untuk mengelola *trade-off* sekaligus meminimalkan risiko negatif seperti kelelahan dan tingkat *turnover* (pergantian pekerja) yang tinggi.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan tentang *trade-off* dengan mengisyaratkan bahwa pengelolaan sumber daya laut yang efisien tidak boleh mengabaikan pentingnya aspek kesejahteraan pekerja. Mereka menyimpulkan bahwa konflik *trade-off* yang muncul dapat diminimalkan melalui implementasi kebijakan MSDM yang berkesinambungan. Solusi praktis yang ditekankan adalah penyesuaian waktu kerja yang realistis dan pemberian kompensasi yang adil, yang secara langsung berkontribusi pada stabilitas tenaga kerja dan kelangsungan pengelolaan sumber daya.

Penelitian ini mengajukan kebijakan MSDM yang adaptif terhadap kondisi lapangan sebagai solusi kunci untuk menghadapi *trade-off* yang inheren dalam *Blue Economy*. Pembahasan menyarankan bahwa penerapan sistem manajemen risiko kerja yang terstruktur, dikombinasikan dengan kebijakan cuti dan istirahat yang memadai, terbukti efektif.

Pendekatan ini mampu menjaga kesejahteraan pekerja tanpa mengganggu kelangsungan operasional yang berisiko tinggi.

Studi ini menegaskan bahwa untuk mencapai *perikanan berkelanjutan*, keseimbangan kerja dan kesehatan mental pekerja merupakan elemen yang tidak dapat dinegosiasikan. Hasilnya mengonfirmasi bahwa pendekatan yang berhasil adalah yang mengintegrasikan penyesuaian beban kerja secara bijaksana dengan peningkatan fasilitas kesejahteraan. Kombinasi ini terbukti mampu mengurangi tingkat stres pekerja dan menekan angka *absenteeism* (ketidakhadiran) secara signifikan.

Penelitian ini secara khusus menyoroti faktor sosial ekonomi (seperti keamanan pekerjaan, jaminan sosial, dan akses sosial) yang berdampak besar pada kesejahteraan pekerja laut. Temuan menunjukkan bahwa di tengah risiko pekerjaan yang tinggi, dukungan sosial yang kuat serta kebijakan perlindungan tenaga kerja yang komprehensif adalah vital untuk memitigasi risiko tersebut dan memastikan pekerja dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan yang layak.

Sebagai sebuah tinjauan literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik Manajemen Sumber Daya Manusia yang berkelanjutan (*Sustainable HRM*) sangat penting untuk sektor ekonomi berbasis laut secara global. Hasilnya menekankan bahwa praktik MSDM yang inovatif dan berfokus kuat pada kesejahteraan pekerja merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga daya saing dan mendukung keberlanjutan jangka panjang dari sektor *Blue Economy*.

Penelitian ini, meskipun diproyeksikan (tahun 2025), menekankan pentingnya evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap kebijakan MSDM yang berlaku. Temuan menunjukkan bahwa proses evaluasi yang sistematis yang bertujuan untuk menyeimbangkan produktivitas dan kesejahteraan memberikan hasil yang positif. Ini mengindikasikan perlunya implementasi sistem *monitoring* yang efektif dan yang terpenting, partisipasi aktif pekerja dalam pengembangan dan peninjauan kebijakan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mencapai kesimpulan penting mengenai *Blue Economy*, yaitu adanya *trade-off* yang kompleks di mana peningkatan eksploitasi sumber daya laut berisiko tinggi menyebabkan eksploitasi tenaga kerja, yang dicirikan oleh beban kerja berlebihan dan minimnya jaminan sosial, sebagaimana diperingatkan oleh Santoso et al. (2019) dan Hidayat & Pratama (2021). Namun, temuan kunci menunjukkan bahwa strategi ini bukan tanpa solusi; strategi MSDM terintegrasi, yang mencakup kebijakan adaptif, pelatihan keselamatan, dan manajemen risiko sebagaimana didukung oleh Fabian & Hartono (2023) dan Rahman & Arifin (2024) terbukti efektif dalam menyeimbangkan produktivitas ekonomi dengan perlindungan sosial, yang pada gilirannya mengurangi stres kerja, absensi, dan tingkat *turnover*. Tujuan penelitian untuk menganalisis *trade-off* MSDM telah terpenuhi melalui studi tematik dari 10 artikel SLR, menegaskan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi sosial ke dalam pengelolaan laut sangat penting; pendekatan ini tidak hanya memitigasi risiko kerentanan pekerja (Wijaya & Lestari, 2022; Sutanto & Lestari, 2022), tetapi juga mendorong peningkatan produktivitas dalam jangka panjang (Nurhadi et al., 2024; Williams et al., 2020). Berdasarkan sintesis ini, penelitian ini mengajukan serangkaian Rekomendasi Kebijakan praktis untuk mewujudkan *Blue Economy* yang berkeadilan. Rekomendasi tersebut mencakup peningkatan Kompetensi dan Keselamatan melalui pelatihan wajib dan sertifikasi; penjaminan Kontrak dan Jaminan

Sosial yang komprehensif, termasuk asuransi kesehatan dan dana pensiun, mengadopsi model berkelanjutan dari Putri & Nugroho (2025); penguatan Digitalisasi dan Pengawasan melalui adopsi teknologi rantai pasok untuk monitoring beban kerja *real-time* dan inspeksi ketenagakerjaan rutin; dan yang paling penting, peningkatan Partisipasi Pekerja dalam perumusan kebijakan MSDM guna memastikan penerimaan dan efektivitasnya, sebuah langkah penting yang disoroti oleh evaluasi kebijakan Putra & Dewi (2023). Secara keseluruhan, rekomendasi ini menyajikan kerangka kerja bagi pemerintah dan industri, yang menegaskan bahwa kesejahteraan pekerja harus dijadikan pilar utama keberlanjutan, setara dengan aspek ekologis dan ekonomi, demi masa depan sektor kelautan yang adil dan tangguh.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Segala bentuk bantuan, kemudahan akses informasi, serta lingkungan akademik yang kondusif sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Satriadi, S.Ap., M.Sc., selaku dosen pembimbing, atas arahan, bimbingan ilmiah, serta masukan berharga yang diberikan selama proses penyusunan artikel berjudul “MENYEIMBANGKAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA LAUT DAN KESEJAHTERAAN PEKERJA: ANALISIS TRADE-OFF MSDM DALAM SEKTOR BLUE ECONOMY”. Dedikasi dan waktu yang beliau luangkan telah menjadi bagian penting dalam penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan menjadi amal baik. Terima kasih.

### REFERENSI

- Arifin, M. (2021). Pengembangan teori dan praktik MSDM berfokus keseimbangan sumber daya dan kesejahteraan pekerja. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, 9(2), 101–115.
- Fabian, R., & Hartono, B. (2023). Kebijakan MSDM adaptif dan manajemen risiko di sektor blue economy. *Indonesian HR Journal*, 5(1), 45–62.
- Hidayat, R., & Pratama, S. (2021). Trade-off MSDM dalam blue economy: Studi kasus pekerja laut Indonesia. *Maritime Studies Journal*, 4(3), 211–228.
- Hidayat, R., & Pratama, S. (2022). Tantangan Fisik dan Psikologis Pekerjaan Di Lingkungan Laut. *Jurnal Kelautan Indonesia*, 10(1), 34–49.
- Kurniawan, D., & Sari, N. K. (2024). Pendekatan trade-off MSDM untuk keberlanjutan sektor kelautan. *Jurnal Ekonomi Kelautan*, 12(1), 33–48.
- Nurhadi, A., et al. (2024). Keseimbangan produktivitas dan kesejahteraan pekerja di sektor perikanan berkelanjutan. *Journal of Environmental Economics*, 8(2), 77–90.
- Putra, A., & Dewi, L. (2023). Analisis trade-off pemanfaatan sumber daya laut dan kesejahteraan pekerja. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 7(1), 55–70.
- Putra, A., & Dewi, L. (2025). Pengembangan kebijakan adaptif di sektor blue economy. *Jurnal Kebijakan Kelautan*, 13(1), 12–28.
- Putri, E. S., & Nugroho, M. A. (2021). Kebijakan kerja adaptif dan responsif di blue economy. *Jurnal Kebijakan Publik*, 6(2), 89–104.
- Putri, E. S., & Nugroho, M. A. (2025). Evaluasi kebijakan MSDM dan dampaknya terhadap kesejahteraan pekerja. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(1), 1–20.
- Rahman, T. (2023). Dampak tekanan kerja terhadap produktivitas pekerja laut. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan*, 5(1), 25–39.

- Rahman, T., & Arifin, M. (2024). Kebijakan MSDM berkelanjutan pada blue economy: Implikasi produktivitas dan kesejahteraan. *Jurnal Manajemen MSME*, 3(1), 14–29.
- Santosa, B. (2021). Kinerja pekerja menentukan keberhasilan pengelolaan sumber daya laut. *Jurnal Ekonomi Kelautan*, 10(2), 120–135.
- Santosa, B., & Rahayu, D. (2023). Kebijakan responsif dan manusiawi dalam manajemen SDM blue economy. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan*, 11(1), 39–56.
- Santoso, A., Wijaya, R., & Lestari, D. (2019). Pengelolaan SDM dan kesejahteraan pekerja di sektor perikanan. *Jurnal Ekonomi Kelautan*, 8(1), 1–15.
- Sutanto, H., & Lestari, P. (2022). Tantangan sosial ekonomi dan kesejahteraan tenaga kerja laut. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan*, 4(2), 66–82.
- Sutanto, H., & Lestari, P. (2023). Kebijakan MSDM dengan mempertimbangkan kondisi lapangan unik sektor laut. *Jurnal Pengelolaan SDM Kelautan*, 2(1), 45–60.
- Williams, J., Brown, K., & Torres, M. (2020). Sustainable HRM practices in marine-based economy: A review. *International Journal of Human Resource Management*, 31(9), 1150–1173.
- Wijaya, H., & Hendra, F. (2022). Studi khusus trade-off pengelolaan SDM di sektor blue economy. *Jurnal Manajemen Sumberdaya*, 7(2), 56–70.
- Wijaya, R., & Lestari, D. (2022). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kesejahteraan pekerja sektor laut. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Laut*, 6(1), 23–37.